

**MAKALAH**  
**ETIKA PROFESI:**  
**PERBEDAAN ETIKA PROFESI DAN PROFESIONAL**



Disusun Oleh :

Miftachul Umam

G.211.20.0087

**PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA**  
**FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS SEMARANG**

## **Kata Pengantar**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat membuat makalah Etika Profesi dengan judul “Perbedaan Etika Profesi dan Profesional”.

Makalah ini bertujuan untuk memenuhi tugas mata kuliah Etika Profesi yang diberikan oleh Dosen mata kuliah yang bersangkutan.

Pada kesempatan ini penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak khususnya kepada dosen mata kuliah Etika Profesi yang telah membimbing dalam proses pembelajaran.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan bahwa setiap manusia tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif sehingga penulis dapat berkarya yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang. Semoga bermanfaat.

Semarang, 15 Oktober 2022

Penulis

## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	ii
Daftar Isi .....	iii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	1
<b>1.3 Tujuan</b> .....	2
BAB II PEMBAHASAN .....	3
<b>2.1 Pengertian Etika, Profesi, dan Profesional</b> .....	3
<b>2.2 Perbedaan Etika Profesi dan Etika Profesional</b> .....	7
<b>2.3 Aspek Etika Profesi dan Etika Profesional</b> .....	9
<b>2.4 Prinsip Etika Profesi dan Etika Profesional</b> .....	11
BAB III PENUTUP .....	15
<b>3.1 Kesimpulan</b> .....	15
<b>3.2 Saran</b> .....	15
DAFTAR PUSTAKA .....	16

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Etika merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki setiap manusia karena pada dasarnya dalam perkembangannya etika sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Etika memberikan orientasi serta gambaran bagi setiap manusia dalam menjalani serangkaian tindakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Itu berarti etika membantu manusia untuk mengambil sikap dan tindakan secara tepat dalam kehidupan sehari-hari. Etika berkaitan juga dengan norma-norma kehidupan yang membantu manusia dalam menyelesaikan berbagai keputusan tentang tindakan yang perlu kita lakukan dan kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari yang melibatkan segala aspek kehidupan.

Pada dasarnya pengertian etika apabila diartikan intinya sama saja yaitu hal yang berkaitan dengan perilaku baik dan benar dalam kehidupan manusia. Etika merupakan dasar yang penting didalam pergaulan serta menjadi landasan penting bagi sebuah peradaban yang akan menjadi kesan mendalam dan terpatir terus di benak seseorang. Etika bukan hanya sekedar penampilan fisik, tetapi masih banyak factor lain yang dapat mendukung seseorang yang memiliki etika yang tinggi.

Etika professional adalah sikap hidup berupa keadilan untuk memberikan pelayanan professional terhadap masyarakat dengan penuh keahlian sebagai pelayanan dalam rangka melaksanakan tugas berupa kewajiban terhadap masyarakat. Etika didefinisikan sebagai salah satu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dinilai baik dan mana yang dinilai kurang baik. Etika tidak membahas keadaan manusia melainkan membahas bagaimana manusia berperilaku.

Oleh karena itu berdasarkan masalah yang telah terpapar di atas maka penulis ingin membahas makalah yang berkaitan dengan perbedaan etika profesi dan professional sehingga dengan ditulisnya makalah ini dapat menjadikan pembaca lebih menjaga etikanya.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa pengertian dari Etika, Profesi, Profesional ?
2. Apa saja Perbedaan Etika Profesi dan Etika Profesional?
3. Bagaimana Aspek-Aspek Etika Profesi dan Etika professional?
4. Bagaimana Prinsip Etika Profesi dan Etika Profesional?

### **1.3 Tujuan**

1. Untuk Mengetahui Pengertian dari Etika, Profesi, Profesional.
2. Untuk Mengetahui Perbedaan Etika Profesi, dan Etika Profesional.
3. Untuk Mengetahui Aspek-Aspek Etika Profesi dan Etika Profesional.
4. Untuk Mengetahui Prinsip Etika Profesi dan Etika Profesional.

## **BAB II PEMBAHASAN**

### **2.1 Pengertian Etika, Profesi, dan Profesional**

#### **A. Etika**

Pengertian Etika (Etimologi), berasal dari bahasa Yunani adalah “Ethos”, yang berarti watak kesusilaan atau adat kebiasaan (custom). Etika biasanya berkaitan erat dengan perkataan moral yang merupakan istilah dari bahasa Latin, yaitu “Mos” dan dalam bentuk jamaknya “Mores”, yang berarti juga adat kebiasaan atau cara hidup seseorang dengan melakukan perbuatan yang baik (kesusilaan), dan menghindari hal-hal tindakan yang buruk. Etika dan moral lebih kurang sama pengertiannya, tetapi dalam kegiatan sehari-hari terdapat perbedaan, yaitu moral atau moralitas untuk penilaian perbuatan yang dilakukan, sedangkan etika adalah untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang berlaku. (Riandy, 2015)

Menurut para ahli maka etika tidak lain adalah aturan atau perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesamanya dan menegaskan mana yang benar dan mana yang kurang tepat dalam kehidupan bermasyarakat. Perkataan etika atau lazim juga disebut etik, berasal dari kata Yunani ETHOS yang berarti norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah dan ukuran-ukuran bagi tingkah laku manusia yang baik. seperti yang dirumuskan oleh beberapa ahli berikut ini:

1. Drs. O.P. SIMORANGKIR etika atau etik sebagai pandangan manusia dalam berperilaku menurut ukuran dan nilai yang baik
2. Drs. Sidi Gajaba dalam sistematika etika filsafat adalah teori tentang perilaku perbuatan manusia dilihat dari segi baik dan buruknya, sejauh dapat ditentukan oleh akal
3. Drs. H. Burhamadin Salam: etika adalah cabang filsafat yang berbicara tentang nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya.

Etika dalam perkembangannya sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Etika memberikan orientasi kepada manusia tentang bagaimana menjalani kehidupannya melalui serangkaian tindakan sehari-hari, artinya etika membantu manusia untuk mengambil sikap dan bertindak dengan benar dalam menjalani kehidupan ini tentang tindakan apa yang perlu kita lakukan dan yang perlu kita pahami bersama bahwa etika

ini dapat diterapkan dalam segala aspek atau sisi kehidupan kita dalam bermasyarakat. (Febriyanti, 2015)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988), etika memiliki tiga arti :

1. Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak),
2. Kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak; pengertian ini tertuang dalam kajian kode etik profesi, misalnya: Kode Etik Jurnalistik, Kode Etik Humas, atau Kode Etik Periklanan,
3. Nilai mengenai tindakan yang benar dan salah yang dianut suatu golongan masyarakat.

Menurut, “A. Sonny Keraf” membagi etika menjadi dua yaitu:

1. Etika Umum; merupakan prinsip-prinsip moral yang mengacu pada prinsip moral dasar sebagai pegangan dalam bertindak dan menjadi tolok ukur untuk menilai baik buruknya suatu tindakan yang ada di dalam suatu masyarakat,
2. Etika Khusus; merupakan penerapan moral dasar dalam bidang khusus. Aplikasi dari etika khusus ini misalnya; keputusan seseorang untuk bertindak secara etis dalam suatu bidang tertentu baik itu dalam mengambil keputusan maupun dalam kehidupan sehari-hari didalam suatu organisasi.

Contoh; keputusan untuk bertindak secara etis dalam dunia bisnis, dalam organisasi kehumasan dan sebagainya. Selanjutnya, Etika Khusus dibagi menjadi dua lagi yaitu:

- a. Etika Individual; lebih menekankan pada kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri untuk mencapai kesucian hidup. Yang termasuk dalam etika individual ini misalnya; Etika beragama, menjaga kesehatan dan sebagainya,
- b. Etika Sosial; etika ini lebih menekankan pada kewajiban, sikap dan perilaku sebagai anggota masyarakat dan tanggung jawab individu tersebut dengan lingkungannya. Dengan kata lain, etika sosial memberikan penekanan pada hubungan individu dengan lingkungannya. Norma-norma, nilai-nilai sosial serta tata krama menjadi moral dasar dalam etika sosial yang mengatur individu ketika berinteraksi dengan orang lain. Contoh etika sosial misalnya; etika dalam bermasyarakat, etika dalam berorganisasi dan sebagainya.

## B. Profesi

Profesi merupakan suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian atau keterampilan dari pelakunya. Biasanya sebutan “profesi” selalu dikaitkan dengan pekerjaan atau jabatan yang dipegang oleh seseorang, akan tetapi tidak semua pekerjaan atau jabatan dapat disebut profesi karena profesi menuntut keahlian para pemangkuanya. Hal ini mengandung arti bahwa suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, akan tetapi memerlukan suatu persiapan melalui pendidikan dan pelatihan yang dikembangkan khusus untuk itu. Pekerjaan tidak sama dengan profesi. Istilah yang mudah dimengerti oleh masyarakat awam adalah sebuah profesi sudah pasti menjadi sebuah pekerjaan, namun sebuah pekerjaan belum tentu menjadi sebuah profesi. Profesi memiliki mekanisme serta aturan yang harus dipenuhi sebagai suatu ketentuan, sedangkan kebalikannya, pekerjaan tidak memiliki aturan yang rumit seperti itu. Hal inilah yang harus diluruskan di masyarakat, karena hampir semua orang menganggap bahwa pekerjaan dan profesi adalah sama.

Kata profesi berasal dari bahasa Latin, yaitu “Professus” yang berarti; suatu kegiatan atau pekerjaan yang semula dihubungkan dengan sumpah dan janji bersifat religius. Dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa secara historis pemakaian istilah profesi tersebut, seseorang yang memiliki profesi berarti memiliki ikatan batin dengan pekerjaannya. Jika terjadi pelanggaran sumpah jabatan yang dianggap telah menodai “kesucian” profesi tersebut. Artinya “kesucian” profesi tersebut perlu dipertahankan dan yang bersangkutan tidak akan mengkhianati profesinya (Mahmoeddin, 1994:53). Di lapangan praktik dikenal dua jenis bidang profesi sebagai berikut:

1. Profesi Khusus ialah para profesional yang melaksanakan profesi secara khusus untuk mendapatkan nafkah atau penghasilan tertentu sebagai tujuan pokoknya. Misalnya; profesi bidang ekonomi, politik, hukum, kedokteran, pendidikan, teknik, humas (public relations), konsultan, dan lain-lain;
2. Profesi luhur ialah para profesional yang melaksanakan profesinya, tidak lagi untuk mendapatkan nafkah sebagai tujuan utamanya, tetapi sudah merupakan dedikasi atau jiwa pengabdianya semata-mata.

Misalnya; kegiatan profesi di bidang keagamaan, pendidikan, sosial, budaya, dan seni. Menurut rumusan “A. Sonny Keraf”, dosen salah satu perguruan tinggi swasta (PTS) dan pernah menjabat sebagai Menteri Negara Lingkungan Hidup”, Profesi



adalah pekerjaan yang dilakukan sebagai kegiatan pokok untuk menghasilkan nafkah hidup dan yang mengandalkan suatu keahlian. Seorang profesional adalah seorang yang hidup dengan mempraktikkan suatu keahlian tertentu atau terlibat dalam suatu kegiatan tertentu yang menuntut keahlian dan keterampilan tinggi, atau hanya sekedar hobi, untuk bersenang-senang dan bekerja untuk mengisi waktu luangnya. Definisi profesi Public Relations menurut "Howard Stephenson", dalam buku Handbook of Public Relations (1971), adalah "The practice of skilled art or service based on training, a body of knowledge, and adherence to agreed on standard of ethics". Artinya, Public Relations yang dapat dinilai sebagai suatu profesi, dalam praktiknya, merupakan seni keterampilan atau memberikan pelayanan tertentu berdasarkan kualifikasi pendidikan dan pelatihan serta memiliki pengetahuan memadai yang harus sesuai dengan standar etika profesi.

### **C. Professional**

Profesionalisme merupakan komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuannya secara terus menerus. "Profesionalisme" adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Dalam bekerja, setiap manusia dituntut untuk bisa memiliki profesionalisme karena di dalam profesionalisme tersebut terkandung kepandaian atau keahlian dalam mengoptimalkan ilmu pengetahuan, skill, waktu, tenaga, sumber daya, serta sebuah strategi pencapaian yang bisa memuaskan semua bagian/elemen. Profesionalisme juga bisa merupakan perpaduan antara kompetensi dan karakter yang menunjukkan adanya tanggung jawab moral.

Profesional adalah merupakan yang ahli dibidangnya, yang telah memperoleh pendidikan atau pelatihan khusus untuk pekerjaannya tersebut. Profesional merupakan suatu profesi yang mengandalkan keterampilan atau keahlian khusus yang menuntut pengembangan profesi tersebut untuk terus memperbaharui keterampilannya sesuai dengan perkembangan teknologi

Untuk menjadi seseorang yang profesional, seseorang yang melakukan pekerjaan dituntut untuk memiliki beberapa sikap sebagai berikut:

1. **Komitmen Tinggi**

Seorang profesional harus mempunyai komitmen yang kuat pada pekerjaan yang sedang dilakukannya.

2. **Tanggung Jawab**

Seorang profesional harus bertanggung jawab penuh terhadap pekerjaan yang dilakukannya sendiri.

3. **Berpikir Sistematis**

Seorang yang profesional harus mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya.

4. **Penguasaan Materi**

Seorang profesional harus menguasai secara mendalam bahan / materi pekerjaan yang sedang dilakukannya

5. **Menjadi bagian masyarakat profesional**

Seyogyanya seorang profesional harus menjadi bagian dari masyarakat dalam lingkungan profesinya.

## **2.2 Perbedaan Etika Profesi dan Etika Profesional**

### **Etika Profesi**

Etika profesi menurut keiser dalam ( Suhrawardi Lubis, 1994:6-7 ) adalah sikap hidup berupa keadilan untuk memberikan pelayanan professional terhadap masyarakat dengan penuh ketertiban dan keahlian sebagai pelayanan dalam rangka melaksanakan tugas berupa kewajiban terhadap masyarakat. Kode etik profesi adalah sistem norma, nilai dan aturan professional tertulis yang secara tegas menyatakan apa yang benar dan baik, dan apa yang tidak benar dan tidak baik bagi professional. Kode etik menyatakan perbuatan apa yang benar atau salah, perbuatan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari. Tujuan kode etik yaitu agar professional memberikan jasa sebaik-baiknya kepada pemakai atau nasabahnya. Dengan adanya kode etik akan melindungi perbuatan yang tidak professional.

## **Etika Profesional**

Pada dasarnya etika professional memiliki arti yang tidak begitu berbeda dengan etika profesi dalam etika profesional pada intinya etika yang harus dimiliki orang yang lebih ahli dalam suatu bidang.

Sebelum membahas sikap profesional, ada baiknya diketahui terlebih dahulu makna profesional dan profesionalisme, dan akhirnya baru akan tercapai lindakan profesional. Profesional artinya ahli dalam bidangnya. Jika seorang manajer mengaku sebagai seorang yang profesional maka ia harus mampu menunjukkan bahwa dia ahli dalam bidangnya. Harus mampu menunjukkan kualitas yang tinggi dalam pekerjaannya. Berbicara mengenai profesionalisme mencerminkan sikap seseorang terhadap profesinya. Secara sederhana, profesionalisme yang diartikan perilaku, cara, dan kualitas yang menjadi ciri suatu profesi. Seseorang dikatakan profesional apabila pekerjaannya memiliki ciri standar teknis atau etika suatu profesi (Oerip dan Uetomo, 2000: 264-265).

Istilah profesional itu berlaku untuk semua aparat mulai dari tingkat atas sampai tingkat bawah. Profesionalisme dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dan keterampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan menurut bidang dan tingkatan masing-masing. Profesionalisme menyangkut kecocokan antara kemampuan yang dimiliki oleh birokrasi dengan kebutuhan tugas, terpenuhi kecocokan antara kemampuan dengan kebutuhan tugas merupakan syarat terbentuknya aparatur yang profesional. Artinya keahlian dan kemampuan aparat merefleksikan arah dan tujuan yang ingin di capai oleh sebuah organisasi (Kurniawan, 2005:74).

Menurut Andrias Harefa (2004:137) bahwa profesionalisme pertamamata adalah soal sikap. Lalu dia mengatakan ada beberapa hal yang dapat dianggap mewakili sikap profesionalisme yaitu, keterampilan tinggi, pemberian jasa yang berorientasi pada kepentingan umum, pengawasan yang ketat atas perilaku kerja dan suatu sistem balas jasa yang merupakan lambang prestasi kerja. Agus Setiono (2004:35) mengatakan bahwa untuk profesionalisme aparatur, paling tidak ada dua nilai yang harus dikembangkan, yaitu:

1. Tugas dan peranan harus senantiasa bertujuan melayani kepentingan umum.
2. Profesionalisme aparatur harus didasarkan pada pendidikan dan spesialisasi rasional.

Menurut Imawan (1997:77) profesionalisme menunjukkan hasil kerja yang sesuai dengan standar teknis atau etika sebuah profesi. Aktivitas kerja itu lazim berhubungan dengan penghasilan dalam bentuk uang. Untuk menciptakan kadar profesionalitas dalam melaksanakan misi institusi persyaratan dasarnya adalah tersedianya sumber daya manusia yang andal, pekerjaan yang terprogram dengan baik, dan waktu yang tersedia untuk melaksanakan program tersebut serta adanya dukungan dana yang memadai dan fasilitas yang memadai dan fasilitas yang mendukung.

Profesionalisme menurut Sedarmayanti (2010:96) adalah pilar yang akan menempatkan birokrasi sebagai mesin efektif bagi pemerintah dan sebagai parameter kecakapan aparatur dalam bekerja secara baik. Ukuran profesionalisme adalah kompetensi, efektivitas, dan efisiensi serta bertanggung jawab.

Pandangan lain seperti Siagian (2000:163) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan profesionalisme adalah keandalan dalam pelaksanaan tugas sehingga terlaksana dengan mutu tinggi, waktu yang tepat, cermat, dan dengan prosedur yang mudah dipahami dan diikuti oleh pelanggan.

David H. Maister (1998:56) mengatakan bahwa orang-orang profesional adalah orang-orang yang diandalkan dan dipercaya karena mereka ahli, terampil, punya ilmu pengetahuan, bertanggung jawab, tekun, penuh disiplin, dan serius dalam menjalankan tugas pekerjaannya. Semua itu membuat istilah profesionalisme identik dengan kemampuan, ilmu atau pendidikan dan kemandirian.

### **2.3 Aspek Etika Profesi dan Etika Profesional**

Menurut Hamalik (2000) tenaga kerja haikatnya mengandung aspek:

#### **1. Aspek Potensial**

Bahwa setiap tenaga kerja memiliki potensi-potensi yang bersifat dinamis. yang terus berkembang dan dapat dikembangkan. Potensi-potensi itu antara lain: daya mengingat, daya berpikir, daya berkehendak, daya perasaan, bakat, minat, motivasi, dan potensi-potensi lainnya.

#### **2. Aspek Profesionalisme dan vokasional**

Bahwa setiap tenaga kerja memiliki kemampuan dan keterampilan kerja atau kejujuran dalam bidang tertentu, dengan kemampuan dan keterampilan itu, dia dapat mengabdikan dirinya dalam lapangan kerja tertentu dan menciptakan hasil yang baik secara optimal.

3. Aspek Fungsional

Bahwa setiap tenaga kerja melaksanakan pekerjaannya secara tepat guna, artinya dia bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam bidang yang sesuai pula, misalnya seorang tenaga kerja yang memiliki keterampilan dalam bidang elektronik.

4. Aspek Operasional

Bahwa setiap tenaga kerja dapat mendayagunakan kemampuan dan keterampilanya dalam proses dan prosedur pelaksanaan kegiatan kerja yang sedang ditekuninya.

5. Aspek Personal

Bahwa setiap kerja harus memiliki sifat-sifat kebribadian yang menunjang pekerjaannya, misalnya: sikap mandiri dan tangguh, bertanggung jawab. tekun dan rajin.

6. Aspek Produktivitas

Bahwa setiap tenaga kerja harus memiliki motif berprestasi, berupaya agar berhasil dan memberikan hasil dari pekarjaannya, baik kuantitas maupun kualitas.

**Karakteristik dan Ciri Profesional**

Anaroga (2009) dikemukakan beberapa ciri profesionalisme adalah:

1. Profesionalisme menghendaki siat mengejar kesempurnaan hasil, sehingga dituntut untuk selalu mencari peningkatan mutu.
2. Profesionalisme memerlukan kesungguhan dan ketelitian kerja yang hanya dapat diperoleh melalui pengalaman dan kebiasaan.
3. Profesionalisme menuntut ketekunan dan ketabahan, yaitu sifat tidak mudah puas atau putus asa sampai hasil tercapai.
4. Profesionalisme memerlukan integritas tinggi yang tidak tergoyahkan oleh, "keadaan terpaksa" atau godaan iman seperti harta dan kenikmatan hidup,
5. Proesionalisme memerlukan adanya kebulatan fikiran dan perbuatan. sehingga terjaga efektivitas kerja yang tinggi.

Menurut Mertin Jr (dalam Agung, 2005:75) karakteristik profesionalisme aparatur sesuai dengan tuntutan good governance, diantaranya adalah:

1. Equality

Perlakuan yang sama atas pelayanan yang diberikan. Hal ini didasarkan atas tipe perilaku birokrasi rasional yang secara konsisten memberikan pelayanan yang berkualitas kepada semua pihak tanpa memandang afiliasi politik dan status sosialnya.

2. Equity

Perlakuan yang sama kepada masyarakat tidak cukup. selain itu juga perlakuan yang adil. Untuk masyarakat yang pluralistik kadangkadang diperlukan perlakuan yang adil dan perlakuan yang sama.

3. Loyalty

Kesetiaan kepada konstitusi hukum, pimpinan, bawahan, dan rekan kerja. Berbagai jenis kesetiaan tersebut terkait suatu sama lain dan tidak ada kesetiaan yang mutlak diberikan kepada satu jenis kesetiaan tertentu dengan mengabaikan yang lainnya.

4. Accountability

Seriap aparat pemerintah harus siap menerima tanggung jawab atas apapun yang ia kerjakan. (Martino, 2020)

## **2.4 Prinsip Etika Profesi dan Etika Profesional**

Seorang professional dalam melakukan tugas dan kewajibannya selalu berkaitan erat dengan kode etik profesi (code of profession) dan kode perilaku (code of conduct) sebagai standar moral, tolok ukur atau pedoman dalam melaksanakan pekerjaan dan kewajibannya masing-masing sesuai dengan fungsinya dan peran dalam satu organisasi /lembaga yang diwakilinya. Disamping itu, seorang professional Public Relations harus mampu bekerja atau bertindak melalui pertimbangan yang matang dan benar. Seorang profesional dapat membedakan secara etis mana yang dapat dilakukan dan mana yang tidak dapat dilakukannya sesuai dengan pedoman kode etik profesi yang disandang oleh yang bersangkutan.

Melalui pemahaman Etika Profesi tersebut, diharapkan para profesional, khususnya professional Public Relations, memiliki kualifikasi kemampuan tertentu sebagai berikut :

1. Kemampuan untuk kesadaran etis (ethical sensibility); kemampuan ini merupakan landasan kesadaran yang utama bagi seorang profesional untuk lebih sensitif dalam memperhatikan kepentingan profesi, bukan untuk subjektif, tetapi ditujukan untuk kepentingan yang lebih luas (objektif),
2. Kemampuan berpikir secara etis (ethical reasoning); memiliki kemampuan, berwawasan dan berpikir secara etis, dan mempertimbangkan tindakan profesi atau mengambil keputusan harus berdasarkan pertimbangan rasional, objektif dan penuh integritas pribadi serta tanggung jawab yang tinggi,
3. Kemampuan untuk berperilaku secara etis (ethical conduct); memiliki perilaku, sikap, etika moral, dan tata karma (etiket) yang baik (good moral and good manner) dalam bergaul atau berhubungan dengan pihak lain (social contact). Termasuk didalamnya memperhatikan hak-hak pihak lain dan saling menghormati pendapat atau menghargai martabat orang lain,
4. Kemampuan untuk kepemimpinan yang etis (ethical leadership); kemampuan atau memiliki jiwa untuk memimpin secara etis, diperlukan untuk mengayomi, membimbing, dan membina pihak lain yang dipimpinnya. Termasuk menghargai pendapat dan kritikan dari orang lain demi tercapainya tujuan dan kepentingan bersama. Sebagai bahan perbandingan, prinsip-prinsip dasar seorang yang berjiwa kepemimpinan (Leadership Principle) menurut ajaran tradisional “Adat Istiadat Kebudayaan Jawa”, terdiri dari tiga prinsip utama kepemimpinan, yaitu pemimpin sebagai panutan, memberikan semangat, dan memberikan dorongan, seperti yang tertera berikut ini :
  - a. Ing ngarso sung tulodo, pemimpin yang berada di depan menjadi panutan bagi bawahan atau orang-orang yang dipimpinnya,
  - b. Ing madya mangun karsa, pemimpin yang berada di tengah mampu membangkitkan semangat kepada orang lain untuk bekerja, maju, berprestasi, dan berkreasi untuk mencapai tujuannya,
  - c. Tut wuri handayani, pemimpin yang berada di belakang harus mampu memberikan dorongan kepada orang lain untuk berani tampil dan maju ke depan dalam mencapai tujuannya.

Dalam hal ini, seorang profesional, termasuk bidang Profesi Kehumasan (Public Relations Professional), secara umum memiliki lima prinsip Etika Profesi (Keraf, 1993:49-50) sebagai berikut :

1. Tanggung jawab;

Setiap penyandang profesi tertentu harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap profesi. Hasil dan dampak yang ditimbulkan memiliki dua arti sebagai berikut :

- a. Tanggung jawab terhadap pelaksanaan pekerjaan atau fungsional (by function), artinya keputusan yang diambil dan hasil dari pekerjaan tersebut harus baik serta dapat dipertanggung jawabkan sesuai standar profesi, efisien, dan efektif,
- b. Tanggung jawab terhadap dampak atau akibat dari tindakan dari pelaksanaan profesi (by profession) tersebut terhadap dirinya, rekan kerja dan profesi, organisasi /perusahaan dan masyarakat umum lainnya, serta keputusan atau hasil pekerjaan tersebut dapat memberikan manfaat dan berguna bagi dirinya sendiri atau pihak lainnya. Prinsipnya, seorang profesional harus berbuat baik (beneficence) dan tidak berbuat secara kejahatan (non maleficence).

2. Kebebasan;

Para profesional memiliki kebebasan dalam menjalankan profesinya tanpa merasa takut atau ragu-ragu, tetapi tetap memiliki komitmen dan bertanggung jawab dalam batas-batas aturan main yang telah ditentukan oleh Kode Etik sebagai standar perilaku profesional.

3. Kejujuran;

Jujur dan setia serta merasa terhormat pada profesi yang disandangnya, mengakui kelemahannya dan tidak menyombongkan diri, serta berupaya terus untuk mengembangkan diri dalam mencapai kesempurnaan bidang keahlian dan profesinya melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Di samping itu, tidak akan melacurkan profesinya untuk tujuan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan demi tujuan materi semata atau kepentingan sepihak.

4. Keadilan;

Dalam menjalankan profesinya, setiap profesional memiliki kewajiban dan tidak dibenarkan melakukan pelanggaran terhadap hak atau mengganggu milik orang lain, lembaga atau organisasi, hingga mencemarkan nama baik bangsa dan negara.



Di samping itu, harus menghargai hak-hak, menjaga kehormatan, nama baik, martabat dan milik bagi pihak lain agar tercipta saling menghormati dan keadilan secara objektif dalam kehidupan masyarakat.

5. Otonomi;

Dalam prinsip ini, seorang profesional memiliki kebebasan secara otonom dalam menjalankan profesinya sesuai dengan keahlian, pengetahuan, dan kemampuannya. Organisasi dan departemen yang dipimpinnya melakukan kegiatan operasional atau kerja sama yang terbebas dari campur tangan pihak lain. Apa pun yang dilakukannya merupakan konsekuensi dari tanggung jawab profesi. Kebebasan otonom merupakan hak dan kewajiban yang dimiliki setiap profesional. (Putri, 2017)

## **BAB III PENUTUP**

### **3.1 Kesimpulan**

1. Etika adalah aturan atau perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesamanya dan menegaskan mana yang benar dan mana yang kurang tepat dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Profesi merupakan suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian atau keterampilan dari pelakunya.
3. Profesional adalah merupakan yang ahli dibidangnya, yang telah memperoleh pendidikan atau pelatihan khusus untuk pekerjaannya tersebut.
4. Perbedaan Etika Profesi dan Profesional adalah suatu perilaku kebiasaan manusia yang dimiliki oleh orang yang ahli dalam suatu bidang sedangkan untuk etika professional suatu etika yang dimiliki oleh orang yang lebih ahli dalam suatu bidang tertentu.
5. Aspek etika profesi dan etika profesional:
  - a. Aspek Potensial
  - b. Aspek Profesionalisme dan vokasional
  - c. Aspek Fungsional
  - d. Aspek Operasional
  - e. Aspek Personal
  - f. Aspek Produktivitas
6. Prinsip etika profesi dan etika professional:
  - a. Kemampuan untuk kesadaran etis (ethical sensibility)
  - b. Kemampuan berpikir secara etis (ethical reasoning)
  - c. Kemampuan untuk berperilaku secara etis (ethical conduct)
  - d. Kemampuan untuk kepemimpinan yang etis (ethical leadership)

### **3.2 Saran**

Etika merupakan suatu perilaku yang harus dimiliki semua manusia karena dengan memiliki etika orang akan bisa melakukan segala kegiatan dengan sesuai aturan yang berlaku dimasyarakat. Segala profesi memiliki etikanya masing masing yang biasa kita kenal dengan kode etik. Melalui makalah ini penulis berharap supaya pembaca dapat menjaga etikanya tentang apapun profesi mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Febriyanti, R. (2015, Maret 9). *Makalah Etika dan Profesional*. Retrieved from [https://www.slideshare.net/Rha\\_Princess/makalah-etika-dan-profesional](https://www.slideshare.net/Rha_Princess/makalah-etika-dan-profesional)
- Martino, A. (2020, Maret 12). *Makalah Etika Profesi (Etika Kerja, Profesi, Dan Profesional) Kelompok 3 PDF*. Retrieved from <https://www.scribd.com/document/468279473/Makalah-Etika-Profesi-Etika-Kerja-Profesi-dan-Profesional-Kelompok-3-pdf>
- Putri, I. D. (2017). Etika Profesi dan Profesionalisme Public Relations. *Etika Profesi dan Profesionalisme Humas*, 52-53.
- Riandy, R. (2015, Maret 25). *RizkiRiandy.wordpress.com*. Retrieved from <https://ikiriandy.wordpress.com/2015/03/25/pengertian-etika-profesi-etika-profesi-profesionalisme-dan-etika-profesi-di-bidang-etika-profesi-di-bidang-teknologi-informasi/>